



Pengaruh Pembelajaran Diferensiasi terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Ratri Wikaningtyas^{1*}, Ahmad Sunardi², Prasetya Nugraha³

^{1,2,3}Politeknik Harapan Bersama, Indonesia

*ratriwikaningtyas@poltektegal.ac.id

Alamat: Mataram No.9, Pesurungan Lor, Kec. Margadana, Kota Tegal,
Jawa Tengah 52147, Indonesia

Korespondensi penulis: ratriwikaningtyas@poltektegal.ac.id*

Abstract. *In the process of learning Indonesian, it is often found that each student has a different level of understanding and ability. In addition, factors such as different learning styles can also affect student learning outcomes. Differentiated learning can be influential in improving student learning outcomes. This study aims to find the effect of differentiated learning on students' grades in Indonesian language courses. This research uses quasi-experimental method. Differentiated learning has an effect on improving student learning outcomes in Indonesian language courses seen from a significant level of 0.05 the value of $F_{statistic} = 0.0758$ and $F_{Kritis} = 0.4401$ which means $F_{Kritis} > F_{statistic}$ ($0.4401 > 0.0758$), so differentiated learning can affect the improvement of nursing student learning outcomes in Indonesian language courses.*

Keywords: *Differentiation, Influence, Learning Outcomes.*

Abstrak. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, seringkali ditemukan bahwa setiap mahasiswa memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan yang berbeda. Selain itu, faktor-faktor seperti gaya belajar yang berbeda juga dapat memengaruhi hasil belajar mahasiswa. Pembelajaran diferensiasi dapat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh pembelajaran diferensiasi terhadap nilai mata kuliah bahasa Indonesia pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen. Pembelajaran diferensiasi berpengaruh pada peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Indonesia dilihat dari taraf signifikan 0,05 nilai $F_{statistik} = 0,0758$ dan $F_{Kritis} = 0,4401$ yang artinya $F_{Kritis} > F_{statistik}$ ($0,4401 > 0,0758$), maka dapat pembelajaran diferensiasi berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa keperawatan pada mata kuliah bahasa Indonesia.

Kata kunci: Diferensiasi, Pengaruh, Hasil Belajar.

1. LATAR BELAKANG

Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh mutu sumber daya manusia yang ada, dan mutu sumber daya manusia itu sendiri bergantung pada mutu pendidikan yang diberikan. Peran pendidikan memegang peranan kunci dalam membentuk masyarakat yang cerdas, harmonis, inklusif, dan demokratis. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan inovasi dalam sistem pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan negara tersebut. Dengan merancang sistem pendidikan yang efektif dan berupaya terus-menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan, diharapkan dapat mengangkat derajat dan martabat warga negara Indonesia, serta mendorong kemajuan bangsa ini. (Pane, Lumbantoruan, and Simanjuntak 2022)

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional Indonesia, memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa. Kemampuan berkomunikasi

secara efektif dalam bahasa Indonesia tidak hanya diperlukan untuk kesuksesan akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, interaksi sosial, serta pencapaian dalam dunia profesional. Hal ini yang membuat pembelajaran bahasa Indonesia ada seluruh lapisan pendidikan termasuk pada perguruan tinggi. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, mata kuliah Bahasa Indonesia tetap menjadi mata kuliah wajib di pendidikan tinggi. Hal ini juga sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat mata pelajaran Bahasa. Namun, terdapat juga usulan untuk mencabut kewajiban mata kuliah Bahasa Indonesia dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021. Usulan tersebut menuai protes karena dianggap tidak menghormati dasar negara dan pemersatu bangsa. Namun, hingga saat ini belum ada informasi yang jelas mengenai perubahan atau revisi terkait mata kuliah Bahasa Indonesia dalam peraturan pemerintah. (Presiden Republik Indonesia 2021) Dalam konteks pendidikan tinggi, mata kuliah Bahasa Indonesia tetap menjadi mata kuliah wajib. Keputusan ini didasarkan pada UU Sisdiknas dan PP Nomor 57 Tahun 2021 yang merupakan mandat dari UU Sisdiknas. Oleh karena itu, mata kuliah Bahasa Indonesia tetap menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia.

Mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi merupakan mata kuliah umum yang mencerminkan pentingnya pemahaman Bahasa Indonesia oleh mahasiswa. Mata kuliah ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami identitas bahasa nasional di lingkungan perguruan tinggi, memberi pemahaman yang memadai tentang Bahasa Indonesia, termasuk sejarah, peran, fungsi, dan aturan penulisan karya ilmiah yang sesuai dengan standar bahasa Indonesia. (Setiadi and Nurma Yuwita 2020) Oleh karena itu mahasiswa dituntut mampu menyerap materi mata kuliah Bahasa Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi: (a) Meningkatkan pemahaman terhadap fungsi bahasa Indonesia, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan; (b) Meningkatkan kemampuan memahami ragam bahasa dan variasi laras bahasa Indonesia, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, (c) Meningkatkan keterampilan menulis dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar; (d) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan pemikirannya dalam bentuk paragraph; dan (e) Meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai ciri dan perbedaan antara ringkasan, abstrak, sintesis,

serta cara mengaplikasikannya dalam berbagai konteks, termasuk langkah-langkah penulisan ilmiah.(Kuntarto 2017)

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, seringkali ditemukan bahwa setiap mahasiswa memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan yang berbeda. beberapa mahasiswa, mungkin memiliki latar belakang dan kemampuan bahasa yang lebih baik daripada yang lain. Selain itu, faktor-faktor seperti gaya belajar yang berbeda juga dapat memengaruhi hasil belajar mahasiswa. Kualitas pendidikan di sekolah dapat dinilai melalui prestasi yang telah diperoleh oleh mahasiswa. Setiap kali sebuah proses pembelajaran berakhir, evaluasi selalu dilakukan untuk menilai sejauh mana mahasiswa telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah dijalani selama periode waktu tertentu. Evaluasi merupakan langkah untuk mengumpulkan data yang membantu dalam menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai, serta dalam hal apa dan bagaimana pencapaian tersebut telah terjadi. Hasil belajar adalah hasil dari aktivitas belajar, karena belajar adalah sebuah proses. Hasil belajar melibatkan berbagai aspek psikologis yang muncul sebagai konsekuensi dari pengalaman dan proses belajar yang dialami oleh siswa di dalam kelas. Hasil belajar mencerminkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mengalami pengalaman pembelajaran. Pengalaman belajar ini mencakup berbagai domain, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar memiliki peran yang sangat penting dalam konteks proses pembelajaran karena memberikan informasi kepada guru tentang perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang nantinya akan memengaruhi proses belajar mengajar selanjutnya.(Tasya and Abadi 2019)

Belajar adalah aktivitas inti dalam proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat tergantung pada bagaimana siswa, sebagai peserta didik, mengalami kegiatan belajar. Belajar merujuk pada 'perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui aktivitas tertentu'. Ini menggambarkan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman yang dialami. Oleh karena itu, 'hasil belajar' merujuk pada buah dari proses belajar tersebut, yakni perubahan yang terjadi dalam diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan aktivitas belajar mereka. Hasil belajar mencerminkan pencapaian siswa dan perubahan dalam pemahaman serta perilaku mereka setelah berinteraksi dengan konten pendidikan yang diberikan. Dari berbagai definisi belajar yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses di mana seseorang memperoleh pengalaman baru yang menghasilkan

perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan objek di lingkungan belajar. Sebagai aktivitas yang berlangsung dalam suatu proses, belajar adalah unsur fundamental dalam setiap tingkatan pendidikan. Kesuksesan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat tergantung pada pengalaman belajar siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, belajar memiliki peranan yang sangat penting, karena hanya melalui proses belajar, ilmu pengetahuan dapat diperoleh. (Rahman 2021)

Pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi adalah metode yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam ini. Dengan memberikan perhatian khusus pada karakteristik individu mahasiswa, Merancang pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai dan efektif. Ada argumen teoretis yang kuat untuk pembelajaran berdiferensiasi, masih ada perdebatan tentang sejauh mana metode ini benar-benar memengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Indonesia. Pembelajaran berdiferensiasi mengikuti pola strategi kolaboratif yang menggabungkan semua variasi perbedaan untuk menggali informasi dari materi pelajaran. Esensinya, pembelajaran berdiferensiasi bertujuan menciptakan kelas yang penuh dengan keragaman, siswa diberikan kesempatan untuk mengakses materi, mengembangkan pemahaman, serta meningkatkan hasil pembelajaran mereka secara efektif. (Suwartiningsih 2021)

Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, serta kesiapan siswa guna meningkatkan hasil belajar. Namun, lebih fokus pada pengakomodasian kekuatan dan kebutuhan belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang memberikan kemandirian. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi dan mendukung semua perbedaan individu mahasiswa dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan unik yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa. (Maryam 2021)

Diferensiasi berpandangan bahwa setiap peserta didik sebaiknya diberikan peluang untuk belajar sesuai dengan karakteristik mereka. Dalam proses pembelajaran, guru seharusnya menerapkan diferensiasi dalam tiga aspek, yaitu konten, proses, dan produk. Selain itu, peserta didik juga seharusnya diberi peluang untuk berkolaborasi dalam kelompok yang bersifat fleksibel. Pengelompokan peserta didik dapat dilakukan berdasarkan berbagai kriteria, termasuk perbedaan, kesamaan, minat, dan sebagainya. Selain itu, penting juga untuk melakukan penilaian yang berkelanjutan guna membantu perencanaan pembelajaran yang efektif. (Puspitasari, Rufi'i, and Walujo 2020)

Berdasarkan berbagai penjelasan maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini yaitu bagaimanakah Penerapan pembelajaran diferensiasi dalam mata kuliah bahasa Indonesia dan bagaimanakah pengaruh pembelajaran diferensiasi terhadap hasil belajar mata kuliah bahasa Indonesia. Batasan masalah dari penelitian ini adalah pembelajaran diferensiasi dilakukan pada mata kuliah bahasa Indonesia, penelitian mencari pengaruh hasil belajar mata kuliah bahasa Indonesia pada materi proposal ilmiah, dan objek penelitian adalah mahasiswa politeknik harapan bersama tegal.

2. KAJIAN TEORITIS

Diferensial adalah model pembelajaran motorik yang dicangkokkan pada pentingnya variabilitas gerakan dan berakar pada teori sistem dinamis gerakan manusia. pendekatan pembelajaran diferensial dirancang untuk mendorong organisasi diri (*self-organizing*). Pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filosofi pemikiran pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan (*opvoeding*) memberi tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak agar mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai seorang manusia maupun sebagai anggota masyarakat. (Pitaloka and Arsanti 2022)

Strategi pembelajaran diferensiasi dilakukan berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik yang terdiri dari tiga aspek yaitu kesiapan belajar, minat belajar dan profil belajar peserta didik. Kesiapan belajar peserta didik artinya daya tangtung atau kemampuan awal peserta didik untuk memepelajari konsep materi baru. Minat belajar peserta didik diartikan sebagai pembelajaran apa yang peserta didik sukai dan minati sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna bagi bagi peserta didik tersebut. Sedangkan profil belajar peserta didik merupakan pendekatan proses pembelajaran yang disenangi oleh peserta didik. Profil belajar diantaranya budaya, bahasa, gaya belajar dan keadaan keluarga. Strategi pembelajaran diferensiasi nampaknya dijadikan sebagai suatu pendekatan proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan perilaku peserta didik yang kreatif. Dikembangkan pada pandangan sistem yang dinamis, strategi pembelajaran diferensiasi telah banyak diimplementasikan dalam konsep pembelajaran bersifat motorik. (Farid 2022)

Kegiatan pembelajaran dengan difrensiasi proses merupakan hal yang didapatkan oleh siswa sehingga, memiliki kesempatan dalam memilih proses belajar sesuai dengan gaya belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengelompokan gaya belajar secara homogen dalam mendukung pembelajaran diferensiasi proses dapat

meningkatkan aktivitas belajar siswa, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Pengelompokan gaya belajar dapat meningkatkan tingkat keaktifan siswa berdasarkan lima tanda, yakni: fokus, kerjasama, interaksi sosial atau ekspresi gagasan atau pandangan, kemampuan menyelesaikan masalah, dan juga kedisiplinan. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik terlihat pada keaktifan dalam menjawab pertanyaan guru, bertanya terkait permasalahan yang disajikan, dapat menyajikan solusi dengan baik, dan melakukan presentasi. (Fauzi et al. 2023)

Mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi merupakan mata kuliah umum yang mencerminkan pentingnya pemahaman Bahasa Indonesia oleh mahasiswa. Mata kuliah ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami identitas bahasa nasional di lingkungan perguruan tinggi, memberi pemahaman yang memadai tentang Bahasa Indonesia, termasuk sejarah, peran, fungsi, dan aturan penulisan karya ilmiah yang sesuai dengan standar bahasa Indonesia. (Setiadi and Nurma Yuwita 2020)

Penilaian dalam pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pengajar untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan peserta didik, hal tersebut untuk dijadikan suatu keputusan bagi pengajar dalam menentukan pembelajaran selanjutnya. Proses penilaian pembelajaran merupakan bagian dari refleksi pemahaman terhadap perkembangan atau juga bisa dikatakan sebagai kemajuan peserta didik dalam pembelajaran. Kegiatan penilaian dalam pembelajaran di perguruan tinggi pada mata kuliah bahasa Indonesia meliputi beberapa kegiatan yaitu mengamati, mengumpulkan, memberi penilaian, mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasi. Fungsi penting seorang pendidik dalam melakukan penilaian dalam belajar merupakan memberikan umpan balik kepada para peserta didik dalam rangka mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi dari pembelajaran. (Nurhamidah 2021)

3. METODE PENELITIAN

Metode eksperimen merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menilai pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam suatu lingkungan yang dikendalikan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak penggunaan pendekatan pembelajaran diferensiasi (X) terhadap hasil belajar mata kuliah bahasa Indonesia (Y). Penelitian ini menerapkan jenis penelitian dengan desain Quasi Eksperimen, sebagai pengumpulan data yang diinduksi secara sengaja, dengan memanfaatkan kelompok kontrol yang tidak sepenuhnya dapat mengontrol variabel luar yang memengaruhi jalannya eksperimen. (Ahmad Suryana 2017)

Penelitian ini menggunakan metode desain eksperimen semu yang dikenal sebagai Quasi Eksperimen, dengan tahap pre-test dan post-test. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok, yaitu kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol. Kelas Eksperimen menerima tindakan khusus, sementara kelompok Kontrol tidak menerima perlakuan serupa. Kedua kelas dianggap serupa dalam segala aspek yang relevan, dan perbedaan utama hanya terletak pada perlakuan yang diberikan. Dalam penelitian ini, kedua kelas digunakan untuk mewakili kelas eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian quasi eksperiment merupakan eksperiment yang melibatkan kelompok yang menerima perlakuan, pengukuran dampak, dan unit eksperiment, tetapi tanpa menggunakan penugasan acak untuk membuat perbandingan yang memungkinkan untuk menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan. Esensinya, penelitian eksperimen kuasi mirip dengan penelitian eksperimen murni. Dalam konteks pendidikan, perbedaannya terletak pada pemilihan subjek atau partisipan penelitian. Dalam penelitian eksperiment murni, subjek dipilih secara acak, memberikan peluang yang sama kepada setiap subjek untuk menjadi bagian dari penelitian. Peneliti memiliki kontrol penuh dalam memanipulasi subjek sesuai dengan desain penelitian. Di sisi lain, dalam penelitian quasi eksperiment, peneliti tidak memiliki kebebasan yang sama untuk memanipulasi subjek. Biasanya, peneliti menggunakan kelompok yang sudah ada sebagai dasar untuk menentukan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. (Abraham and Supriyati 2022)

Pengukuran keberhasilan penerapan metode pembelajaran tersebut dilakukan dengan menghitung perbedaan nilai pre-test dan post-test. Skema desain ini dapat digambarkan seperti gambar 1 berikut:

$$\begin{array}{l} E = O_1 \quad X \quad O_2 \\ \hline K = O_3 \quad O_4 \end{array}$$

Gambar 1. Rumus Quasi Eksperimen

Keterangan: E adalah kelompok eksperimen

K adalah Kelompok kontrol

X adalah treatment atau perlakuan

O₁ adalah nilai pre-test kelompok eksperimen

O₂ adalah nilai post-test kelompok eksperimen

O₃ adalah nilai pre-test kelompok eksperimen

O₄ adalah nilai post-test kelompok eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang dipilih sebagai kelompok penerima perlakuan yaitu model pembelajaran diferensiasi. Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak menerima perlakuan atau menggunakan pembelajaran konvensional. Dalam metode quasi Eksperimen tidak dapat membuat kelas secara acak. Hanya bisa menggunakan kelas yang sudah ada dalam populasi. Populasi yang digunakan adalah prodi DIII Keperawatan Politeknik Harapan Bersama Tegal dengan dua jumlah kelas yaitu kelas B dan kelas C. Kelas C sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 18 mahasiswa dan kelas B sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 18 mahasiswa. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa Prodi DIII keperawatan Politeknik Harapan Bersama Tegal pada mata kuliah bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes tertulis, wawancara dan dokumentasi. Observasi terhadap hasil belajar mahasiswa prodi keperawatan tahun akademik 2023/2024. Tes tertulis terhadap mahasiswa kelas 1B dan 1C prodi keperawatan tahun akademik 2023/2024. Wawancara terhadap dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia dan mahasiswa keperawatan semester 3A dan 3B. Dokumentasi dengan mengambil gambar saat penelitian berlangsung.

Penelitian ini mengadopsi desain quasi eksperimental untuk mengeksplorasi kemampuan mahasiswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran diferensiasi. Pemilihan desain quasi eksperimental karena adanya kendala praktis yang menghambat kemampuan untuk mengalokasikan peserta penelitian secara acak ke dalam kelompok. Peserta dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. (Wati, Yusuf, and Surahman 2021) Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa semester satu pada mata kuliah bahasa Indonesia di politeknik harapan bersama Tegal.

Objek penelitian ini adalah hasil belajar mata kuliah Bahasa Indonesia mahasiswa prodi DIII Keperawatan Politeknik Harapan Bersama tahun akademik 2023/2024. Penelitian ini, memiliki independent variable (variabel bebas) adalah pembelajaran diferensiasi, sedangkan dependent variable (variabel terikat) adalah hasil belajar mahasiswa. Data dalam penelitian quasi eksperimen adalah data pre-test dan post-test. Data pre-test digunakan untuk mengukur kondisi awal subjek penelitian sebelum perlakuan diberikan. Sedangkan data post-test digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi setelah subjek penelitian menerima perlakuan atau intervensi tertentu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pembelajaran diferensiasi pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, terlebih dahulu diadakan pre-test pada kedua kelompok tersebut. Pre-test dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa. Berikut hasil pre-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:

Tabel 1. Hasil *Pre-test*

No	<u>Capaian</u>	<u>Kelompok Kontrol</u>	<u>Kelompok Eksperimen</u>
1	Minimal	40	40
2	Maximal	65	65
3	Rata-Rata	54,17	54,22

Tabel 1. dapat disimpulkan bahwa hasil pre-test kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak jauh berbeda sehingga penelitian dapat dilaksanakan. Dalam pre-test kedua kelompok mendapatkan perlakuan yang sama, yaitu tidak menggunakan pembelajaran diferensiasi.

Setelah didapatkan hasil pre-test selanjutnya dilakukan post-test. Pada post-test mahasiswa menerima perlakuan untuk kelas eksperimen berupa pembelajaran diferensiasi dan pembelajaran konvensional bagi kelas kontrol. Berikut hasil post-test yang telah dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen:

Tabel 2. Hasil *Post-test*

No	<u>Capaian</u>	<u>Kelompok Kontrol</u>	<u>Kelompok Eksperimen</u>
1	Minimal	60	60
2	Maximal	65	80
3	Rata-Rata	67,5	73,33
4	<u>Standar Deviasi</u>	5,57	6,64

Tabel 2 menunjukkan hasil post-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil dari post-test menunjukkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelompok kontrol. Dengan nilai rata-rata kelompok eksperimen 73,33 dan nilai rata-rata kelompok kontrol 67,5. Peningkatan nilai rata-rata dari kedua kelompok dapat dilihat dari table berikut:

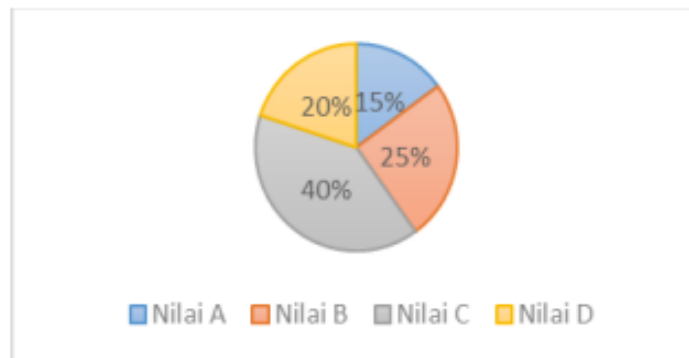
Tabel 3. Hasil Peningkatan Rata-rata Kemampuan Mahasiswa

No	Capaian	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
1	Rata-rata Pre-test	54,17	60
2	Rata-rata Post-test	63,50	80
3	Peningkatan	9,33	19,11
4	Presentase	17,22%	35,24%

Tabel 3 menunjukkan peningkatan pada kelas kontrol sebanyak 13,33 atau 24,6% sedangkan kelas eksperimen 17,22 atau 30,68%. Dengan demikian pembelajaran diferensiasi berpengaruh pada peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Indonesia.

Penelitian dilakukan pada hari senin 18 Desember 2023 hingga 8 Januari 2024 di politeknik Harapan Bersama Tegal. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa keperawatan semester 1B dan 1C. kelas 1B sebagai kelompok kontrol dan kelas 1C sebagai kelompok eksperimen. Penelitian ini menggunakan hasil belajar pada mata kuliah bahasa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan hasil belajar kelas 3A keperawatan politeknik harapan bersama tahun akademik 2022/2023. Hasil belajar mata kuliah bahasa Indonesia tahun akademik 2022/2023 dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Belajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Tahun Akademik 2022/2023

Berdasarkan Gambar 1 hasil belajar diatas terdapat mahasiswa 20% mendapatkan nilai D dan 40% nilai C. nilai D artinya tidak tuntas. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata kuliah Bahasa Indonesia masih rendah. Data tersebut menjadi acuan untuk melakukan penelitian.

Pembelajaran diferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang diberikan oleh dosen di kelas, yaitu guna memperoleh konten, membangun pengetahuan, mengembangkan produk hasil pembelajaran, dan proses menilai sehingga setiap

mahasiswa dengan kemampuan yang beragam mampu menguasai materi dengan efektif.(Dian Fitriani et al.). Kemampuan penyerapan materi mahasiswa berbeda-beda, pembelajaran diferensiasi dapat membantu mahasiswa dalam penguasaan materi. Pembelajaran diferensiasi memiliki tiga strategi yaitu konten, proses, dan produk.

Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai objek penelitian yaitu kelas 1B dan 1C prodi keperawatan Politeknik Harapan Bersama Tegal. Kelompok 1B sebagai kelompok kontrol dan kelas 1C sebagai kelompok eksperimen. Kelas kontrol yaitu kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan atau perlakuan pembelajaran diferensiasi. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan perlakuan atau perlakuan pembelajaran diferensiasi.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran diferensiasi pada kelas eksperimen, terlebih dahulu dilakukan pre-test terhadap dua kelompok ini. Pre-test adalah tes atau evaluasi yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran diferensiasi diterapkan. Tujuan dari pre-test adalah untuk mengukur pemahaman atau kemampuan awal peserta didik terkait materi yang akan diajarkan.

Pre-test dapat membantu dalam menentukan pendekatan, model, atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pre-test dapat berupa tes tertulis, tes lisan, atau tes praktik, tergantung pada konteks dan tujuan pembelajaran. Hasil pretest dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.(Magdalena et al.)

Pre-test atau tes awal bertujuan untuk mengukur kemampuan awal mahasiswa pada mata kuliah bahasa Indonesia. Berikut hasil Pre-test kelompok kontrol :

Tabel 4. Hasil Pre-test Kelompok Kontrol

No	Mahasiswa	Nilai
1	A	40
2	B	55
3	C	55
4	D	46
5	E	40
6	F	54
7	G	55
8	H	62
9	I	40
10	J	65
11	K	65
12	L	65
13	M	63
14	N	65
15	O	55
16	P	65
17	Q	45
18	R	40
	JUMLAH	975
	RATA-RATA	54,17

Tabel 4 menjelaskan jumlah mahasiswa dalam kelompok kontrol yang mengikuti pre-test adalah 18 mahasiswa. dengan jumlah nilai 975 dengan nilai rata-rata 54,17.

Tabel 5. Hasil Pre-test kelompok Eksperimen

No	Mahasiswa	Nilai
1	A	42
2	B	50
3	C	60
4	D	43
5	E	42
6	F	55
7	G	41
8	H	65
9	I	40
10	J	65
11	K	65
12	L	65
13	M	65
14	N	68
15	O	65
16	P	65
17	Q	40
18	R	40
	JUMLAH	976
	RATA-RATA	54,22

Tabel 5 terdapat 18 mahasiswa kelompok eksperimen yang mengikuti pretest. Jumlah nilai pre-test adalah 976 dan nilai rata-rata 54,22. Dari pelaksanaan pre-test yang dilakukan pada kedua kelompok secara bersamaan diperoleh hasil pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Pre-test Kelompok Kontrol dan Eksperimen

No	Capaian	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
1	Minimal	40	40
2	Maximal	65	65
3	Rata-Rata	54,17	54,22

Dapat dilihat pada tabel 4.6 bahwa perolehan nilai rata-rata antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen tidak jauh berbeda. Kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata 54,22 sedangkan kelompok eksperimen 54,22. Dari data tersebut dinyatakan $F_{statistik}$ (0,4401) lebih kecil daripada F_{kritis} (0,751) maka kedua data tersebut homogen sehingga dapat dilakukan penelitian selanjutnya.

Pembelajaran diferensiasi pada mata kuliah bahasa Indonesia dengan materi proposal ilmiah diterapkan di kelas eksperimen. Kelas kontrol menerima materi dengan metode konvensional.

**Gambar 2** Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran diferensiasi dimulai dari konten. Konten yang disajikan oleh dosen adalah materi proposal yang dikemas dalam bentuk power point lengkap dengan contoh. Dosen memberikan materi dengan metode ceramah tanpa melakukan interaksi tanya jawab.



Gambar 3 Diferensiasi Konten

Diferensiasi proses dilakukan setelah pemberian konten oleh dosen. Diferensiasi proses melibatkan seluruh mahasiswa yang dibentuk kelompok. Setiap ketua kelompok memiliki tugas menjelaskan kembali materi proposal terhadap teman-teman mahasiswa yang belum menyerap materi sehingga memahami.



Gambar 4. Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses memiliki tujuan menyetarakan pemikiran dan penyerapan materi. Strategi selanjutnya yaitu diferensiasi produk. Diferensiasi produk merupakan presentasi produk berupa proposal ilmiah oleh mahasiswa. Sebelumnya dosen telah memberi tugas untuk membuat proposal ilmiah.



Gambar 5 Diferensiasi Produk

Perwakilan kelompok mempresentasikan tugas proposal ilmiah dengan menyajikan proposal dan power point. Setelah seluruh strategi diferensiasi selesai, mahasiswa mengikuti post-test. post-test diikuti oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 7 Hasil Post-test kelompok Kontrol dan Eksperimen

No	Capaian	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
1	Minimal	60	60
2	Maximal	65	80
3	Rata-Rata	67,5	73,33
4	Standar Deviasi	5,57	6,64

Tabel 7 terdapat nilai rata-rata kelompok kontrol 67,5 dan kelompok eksperimen 73,33. Terdapat perbedaan hasil rata-rata yang signifikan. Perbedaan ini dapat diperkuat dengan tabel 8 peningkatan hasil rata-rata kemampuan mahasiswa.

Tabel 8 Peningkatan Rata-rata Kemampuan Mahasiswa

No	Capaian	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
1	Rata-rata Pre-test	54,17	60
2	Rata-rata Post-test	63,50	80
3	Peningkatan	9,33	19,11
4	Presentase	17,22%	35,24%

Tabel 8 menunjukkan peningkatan yang signifikan dari rata-rata pre-test dengan rata-rata post-test. Nilai peningkatan rata-rata pre-test yaitu 9,33 atau 17,22% dengan $df = 17$ dan $Variance = 5,28$. Sedangkan peningkatan pada rata-rata post-test yaitu 19,11 atau 35,24% dengan $df = 17$ dan $Variance = 69,64$. Dihitung menggunakan taraf signifikan 0,05 nilai $F_{statistik} = 0,0758$ dan $F_{Kritis} = 0,4401$ yang artinya $F_{Kritis} > F_{statistik}$ ($0,4401 > 0,0758$), maka dapat disimpulkan pembelajaran diferensiasi berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa keperawatan pada mata kuliah bahasa Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata kuliah bahasa Indonesia menggunakan tiga strategi yaitu konten, proses dan produk. Pembelajaran diferensiasi berpengaruh pada peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Indonesia dilihat dari taraf signifikan 0,05 nilai $F_{statistik} = 0,0758$ dan $F_{Kritis} = 0,4401$ yang artinya $F_{Kritis} > F_{statistik}$ ($0,4401 > 0,0758$), maka dapat pembelajaran diferensiasi berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa keperawatan pada mata kuliah bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan YME karena berkat Rahmat-Nya penulis bisa tetap sehat sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Kedua, terima kasih kepada diri sendiri karena telah berjuang menyelesaikan artikel ini. Ketiga, terima kasih kepada mitra penelitian yaitu Politeknik Harapan Bersama Tegal khususnya Prodi Keperawatan. Keempat, terimakasih kepada reviewer yang telah membantu mereview artikel ini sehingga mendekati sempurna.

DAFTAR REFERENSI

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Ahmad Suryana. (2017). *Metode penelitian*. Alfabeta.
- Farid, I. (2022). Strategi pembelajaran diferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Fauzi, R., Usman, A., Nur Hayati, N., & Nasihudin, M. D. (2023). Pengelompokan gaya belajar secara homogen dalam mendukung pembelajaran diferensiasi proses siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.77>
- Kuntarto, E. (2017). *Materi kuliah bahasa Indonesia*. Kemendikbud RI.
- Maryam, A. S. (2021). *Strategi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Nurhamidah, D. (2021). Pengembangan instrumen penilaian berbasis media Nearpod dalam mata kuliah bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 80–90.
- Pane, R. N., Lumbantoruan, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 173–180.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan, 2020–2023*.
- Presiden Republik Indonesia. (2021). *Standar nasional pendidikan*.
- Puspitasari, V., Ruffi'i, & Walujo, D. A. (2020). Pengembangan perangkat pembelajaran dengan model diferensiasi menggunakan Book Creator untuk pembelajaran BIPA di kelas yang memiliki kemampuan beragam. *Jurnal Education and Development Institut*, 8(4), 310–319.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Merdeka Belajar* (pp. 289–302).
- Setiadi, G., & Yuwita, N. (2020). Pengembangan modul mata kuliah bahasa Indonesia menggunakan model ADDIE bagi mahasiswa IAI Sunan Kalijogo Malang. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 200–217. <https://doi.org/10.51339/akademika.v2i2.207>
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan tanah dan keberlangsungan kehidupan di kelas IXB semester genap SMPN 4 Monta tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>

Tasya, N., & Abadi, A. P. (2019). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Sesiomedika*, 2(1c), 660–662.

Wati, I., Yusuf, H., & Surahman, S. (2021). Pengaruh aktivitas media wayang kartun terhadap kemampuan kosa kata anak usia dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 228–240.
<https://doi.org/10.26877/paudia.v10i1.8532>